

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (Studi Kasus di Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, kabupaten Magetan)

Priangga Wahyu Dwi Setiawan¹; Nuswantari², Wawan Kokotiasa³
Universitas PGRI Madiun¹, Universitas PGRI Madiun², Universitas PGRI Madiun³
Email : prianggawahyu8@gmail.com¹; nuswantari@unipma.ac.id²,
wawankokotiasa@unipma.ac.id³

07/04/2020 revisi: 14/06/2020 disetujui: 26/06/2020

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti keadaan objek alami dimana disini peneliti merupakan instrument penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi politik atau keikutsertaan masyarakat Desa Kedungpanji untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) sangat tinggi. Hampir 80% masyarakat menggunakan hak pilihnya pada pemilihan Kepala Desa Kedungpanji tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya faktor jaringan kekeluargaan dari salah satu calon serta adanya money politic berupa uang maupun barang yang diberikan oleh calon Kepala Desa kepada masyarakat pada saat menjelang pemilihan dan sesudah pemilihan Kepala Desa.

Kata kunci : Partisipasi Politik Masyarakat; Pemilihan Kepala Desa

COMMUNITY POLITICAL PARTICIPATION IN ELECTING VILLAGE HEADS (CASE STUDY IN KEDUNGPANJI VILLAGE, LEMBEYAN DISTRICT, MAGETAN REGENCY

Abstract

The purpose of this article is to describe Community Political Participation in the Election of the Head of Kedungpanji Village, Lembeyan District, Magetan Regency in 2019. The research method used in this research is the qualitative method, which is a research method used by researchers to examine the state of natural objects where the researcher is here. important instrument. The results of this study indicate that the political participation or participation of the Kedungpanji Village community to come to the polling stations (TPS) is very high. Nearly 80% of the community exercised their voting rights in the Kedungpanji Village Head election in 2019. This was due to the family network factor of one of the candidates as well as the existence of money politics in the form of money or goods given by the Village Head candidate to the community just before the election and after the election. Village head..

Keywords: *Community Political Participation; Village Head Election*

PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia tercinta ini kehidupan demokrasi mengalami pasang surut. Hal ini ditandai dengan adanya era reformasi yang telah membawa perubahan terhadap aspek-aspek bidang kehidupan di Indonesia, mulai dari bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya telah mengalami perubahan struktur sejak reformasi bergulir. Perubahan system yang bermacam-macam ini akan membawa dampak yang membuat perbedaan peta politik di negeri ini mulai ditingkat pemerintah pusat ataupun suatu daerah yang mendinginkan perbaikan pada suatu system politik supaya mengedepankan transparan, keterbukaan yang demokratisasi dengan tujuan utamanya yaitu untuk mewujudkan keseimbangan politik yang baik. Semenjak Negara Indonesia berdiri sudah terdapat demokrasi di negeri ini seperti kebebasan menyalurkan pendapat, ikut pemilu, kebebasan pers, begitu pula demokrasi yang terjadi tingkat desa sudah berlangsung sejak lama semenjak terjadinya pembagian kekuasaan daerah dan adanya perubahan Undang-Undang Nomer 22 Tahun 1999 serta Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Selanjutnya dikeluarkannya Undang-Undang pemilihan Kepala Desa Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa oleh pemerintah Indonesia. Kata *Demos* (rakyat) dan *kratos* atau *cratein* (pemerintahan) merupakan pengertian dari demokrasi. Adapun menurut Abraham Lincoln demokrasi menurutnya pemerintah berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Abraham Lincoln dalam Jawandri, 2013).

Dalam penyelenggaraan pemerintah daerah harus disesuaikan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa dalam penyelenggaraannya, masing-masing dalam suatu daerah harus mengatur dan mengurus sendiri daerahnya sesuai dengan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan, untuk mewujudkan kehidupan masyarakat

yang sejahtera, adil dan makmur dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan pelayanan dalam memberdayakan masyarakat untuk bersaing dalam dunia kerja dengan cara memperhatikan konsep demokrasi. Pemerintahan Desa harus diselenggarakan sesuai pedoman Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Didalam pemerintahan Desa diwakili oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh rakyat yang telah terdaftar sebagai pemilih dan punya hak pilih. Proses dan tata cara dalam suatu pemilihan diatur oleh peraturan daerahnya masing-masing dengan berlandaskan pada Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Masyarakat sebagai warga negara yang baik harus ikut terlibat aktif berpartisipasi dalam segala kegiatan politik, salah satunya yaitu dengan cara menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum atau dalam kegiatan demokrasi.

Menurut Surbakti (dalam Handoyo, 2013: 249) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah “keterlibatan masyarakat dalam rangka mempengaruhi kebijakan public”.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengangkatan, Pemberhentian, Pemilihan Kepala Desa BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (9) Pemilihan Kepala Desa merupakan kedaulatan rakyat yang berada pada desa bersifat, umum, langsung, adil, rahasia dan jujur dalam rangka memilih calon Kepala Desa. Pada pemilihan Kepala Desa pasti ada yang namanya partisipasi politik. Partisipasi politik pada dasarnya merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan rakyat dalam rangka mempengaruhi kebijakan publik dengan cara ikut terlibat dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah atau bisa dikatakan sebagai kualitas atau kemampuan warga negara dalam mempengaruhi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau kebijakan public

dengan cara ikut terlibat dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah agar sesuai dengan apa yang diharapkannya. Dalam suatu pemilihan Kepala Desa jika masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan maka tidak akan berjalan dengan lancar dan maksimal. Yang dimaksud dengan partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson yang dikutip oleh Eko Handoyo, yaitu “aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sipil (private citizen) yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan public” (Handoyo, 2013: 49).

Dengan adanya pemaparan politik serta informasi politik yang baik yang dilakukan oleh para calon pemimpin Desa kedepan mengenai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai atau program kerja yang akan dilaksanakannya hal ini akan membuat perilaku politik serta tingkat partisipasi masyarakat desa berjalan secara baik dan maksimal. Para calon pemimpin desa ini melakukan sosialisasi politik biasanya dilakukan jauh-jauh hari sebelum pemilihan Kepala Desa berlangsung dengan cara yang sangat ketat, menegangkan, panas, penuh dengan teknik dan konflik, serta syarat dengan money politic. Pada umumnya para calon pemimpin desa ini yang mencalonkan dirinya sebagai Kepala Desa mempunyai ikatan kekerabatan yang baik dan solid serta siapa yang memiliki uang yang paling banyak maka dialah yang memiliki potensi yang besar untuk menang dalam pemilihan. pemilihan Kepala Desa. Para bakal calon kepala desa ini biasanya berasal dari orang yang mempunyai banyak uang yang dimiliki.

Pada pemilihan Pilkades di Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan terdapat money politics sebelum pelaksanaan Pilkades, ini dibuktikan adanya seseorang atau tim pemenang dari bakal calon Kepala Desa yang mendatangi rumah penduduk dengan tujuan memberikan sesuatu berupa uang agar dalam pemilihan Kepala Desa nantinya

memilih bakal calon tertentu serta dapat memperoleh suara terbanyak. Selain aktif dalam pemilu warga Kedungpanji juga menjadi partisipan dalam pemilihan Kepala Desa yaitu sebagai tim pemenang dalam mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan oleh seorang bakal calon Kepala Desa tersebut, seperti menupayakan membenahi jembatan yang telah rusak, memperbaiki sarana transportasi jalan yang ada di Desa Kedungpanji belum diaspal, serta memperbaiki sarana dan prasarana desa seperti memperbaiki lapangan sepak bola dan merenovasi masjid-masjid yang telah rusak. Adanya tekanan-tekanan dari para pendukung salah satu Calon Kepala Desa (Tim Sukses) terhadap masyarakat ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan penggunaan hak pilih masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Kedungpanji. Masyarakat sebagian ada juga memilih karena memiliki ikatan kekerabatan dengan calon Kepala Desa.

Selain itu ada juga warga apatis pada saat pelaksanaan pemilihan Kepala Desa, artinya orang itu benar-benar tidak peduli tentang pemilihan Kepala Desa Kedungpanji sejak dari proses sampai proses penyelenggaraan pemilihan kepala Desa dan bahkan tidak ikut mencoblos pada Pilkades Kedungpanji Kecamatan, Lembeyan Kabupaten, Magetan tahun 2019.

Partisipasi politik masyarakat Desa Kedungpanji bisa dibilang tinggi, hal ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang menggunakan hak pilih mereka pada saat proses pemilihan Kepala Desa Kedungpanji. Sedangkan surat suara yang tidak sah hanya 3 suara menurut penulis, ini terjadi karena mungkin masyarakat memberikan lebih dari satu coblosan pada surat suara kemudian panitia pemilihan menganggap suara ini tidak sah atas persetujuan bersama, hal ini terjadi karena surat suara yang diberikan masyarakat lebih dari satu coblosan kemudian panitia pemilihan menganggap suara ini tidak sah atas persetujuan perwakilan saksi dari kedua calon, mungkin

ini terjadi karena kesalahan pada saat pelipatan surat suara, sehingga surat suara rusak yang membuat surat suara menjadi tidak sah. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun 2019 serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Untuk ini artikel ini akan mendeskripsikan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun 2019 serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk meneliti keadaan objek alami dimana disini peneliti merupakan instrument penting.

Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian dari bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2020. Sedangkan Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan

Target/Subjek Penelitian

Adapun subyek pada penelitian ini diambil dari masyarakat Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan yang sudah mempunyai hak pilih, Kepala Desa, serta Ketua Panitia Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 14 orang untuk diwawancarai terkait pokok pembahasan penelitian.

Prosedur

Dalam melaksanakan penelitiannya seorang penulis melalui beberapa tahapan penelitian, adapun tahapannya diantaranya:

Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan agar sesuai dengan pokok bahasan penelitian, seperti penentuan fokus masalah dan objek penelitian yang akan ditelitinya. kemudian peneliti melaksanakan kegiatan observasi awal sebelum melaksanakan penelitian untuk memperoleh gambaran awal di tempat penelitian.

Tahap Perijinan

Supaya dalam penelitian yang takan dilakukan sesuai keinginan, pada tahap ini penulis melakukan permohonan perizinan kepada Dekan FKIP Universitas PGRI Madiun serta Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan untuk melakukan penelitian.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini adalah kegiatan pokok pada penelitian yang dilaksanakan, pada tahap inilah penulis mencari jawaban atas rumusan masalah yang sudah dibuat untuk menjawab masalah yang diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitiannya adalah. (a) Menghubungi Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan untuk permohonan izin bahwasannya penulis akan mengadakan penelitian. (b) Melakukan pengamatan secara langsung/observasi di Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. (c) Menghubungi Masyarakat Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan yang sudah ditentukan untuk melaksanakan wawancara untuk mencari informasi tentang penggunaan hak pilih. (d) Menulis catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pembuatan Laporan Penelitian

Data yang telah terkumpul kemudian hasilnya ditulis, dan disusun dalam sebuah

laporan supaya hasil penelitiannya dapat dilihat oleh orang lain, serta langkah-langkahnya dapat diketahui supaya dapat dikoreksi penelitiannya tersebut, pada penelitian ini peneliti menyusun penelitiannya dalam bentuk skripsi agar hasil penelitiannya dapat diketahui oleh orang banyak serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh orang lain dalam melakukan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat peneliti melalui sumber utamanya langsung yaitu berupa hasil observasi dan wawancara. Yang kedua sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang berasal dari buku, dokumen-dokumen penting atau arsip yang berada di Kantor Balai Desa kedungpanji. Dalam penelitian ini penulis mencatat serta mengamati secara teliti terhadap berbagai kejadian mengenai perilaku politik dan berbagai fenomena sepanjang penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa ataupun peristiwa mulai pada saat awal sampai akhir penyelenggaraan pilihan, dan hasil wawancara penulis dengan informan dan data-data hasil pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019.

Instrumen penelitian yang dipakai oleh penulis pada waktu melaksanakan penelitian berupa pedoman wawancara, kamera serta buku catatan. Kamera digunakan untuk mengambil gambar pada saat mencari informasi, sedangkan alat tulis dipakai untuk menulis hal-hal yang dianggap penting pada saat mencari informasi dari seorang informan.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mendapatkan data pada penelitiannya yaitu dengan cara:

Observasi.

Menurut pendapat Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2018: 226) yang berpendapat bahwa, “observasi merupakan pokok ilmu pengetahuan. “Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai fakta, kenyataan yang ada di dunia. Untuk mendapatkan data penelitian seorang peneliti melakukan pengamatan atau observasi dilapangan”. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menggunakan penglihatan, pancaindera, pendengaran, penciuman. Kegiatan Aktivitas, peristiwa, objek, keadaan, situasi tertentu, serta rasa yang dimiliki oleh orang merupakan hasil yang didapat dari observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh kejadian atau situasi yang nyata pada suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Atau bisa dikatakan, observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui pengamatan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Jenis observasi yang dipakai penulis yaitu observasi partisipasi (participant observation) merupakan “suatu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian dengan penginderaan serta pengamatan, dimana dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan cara ikut terlibat dalam keseharian seorang informan” (Sugiyono, 2018: 227). Menurut pendapat Lexi J. Moleong (2017:163) yang menyatakan bahwa “penelitian dengan metode kualitatif tidak lepas dari proses mengamati, dalam hal ini peran peneliti sangat penting”. Pengamatan berperan bagi peneliti yaitu untuk menceritakan apa yang dilakukan oleh orang-orang. Dalam penelitian ini, penulis mengamati bagaimanakah partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Desa

Kedungpanji tahun 2019 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Wawancara.

Sugiyono (2018:231) menjelaskan bahwa wawancara merupakan “suatu cara untuk mendapatkan data serta untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dari seorang informan”. Dengan kata lain wawancara ialah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang melalui tanya jawab secara langsung pada seorang narasumber dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Jenis wawancara yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu dengan wawancara berstruktur. Sugiyono (2018: 233) yang mengemukakan bahwa “wawancara berstruktur dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data apabila seorang sudah dengan jelas mengetahui hasilnya”.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2018: 246) m“kegiatan pada menganalisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi saling mempengaruhi satu sama lain dan berkesinambungan”. Kegiatan dalam menganalisis data ini meliputi mereduksi data, meenyajian data, serta menarik kesimpulan”.

Didalam penelitian ini, adapun cara untuk menganalisis data yang digunakan penulis yaitu:

Reduksi data

Mereduksi data dilakukan oleh penulis agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data, (Sugiyono, 2018: 247) menjelaskan bahwa reduksi data artinya “meringkas dan memilah hal-hal pokok atau penting supaya memberikan gambaran yang jelas yang diperlukan dalam melakukan penelitian”. Mereduksi data pada penelitian ini digunakan dalam menggolongkan, mengarahkan, memilah-milah serta membuang data-data yang tidak dibutuhkan serta akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Penyajian Data

Setelah di reduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dengan menggunakan bagan, tulisan singkat, flowchart, korelasi antar kelompok serta lain sebagainya. Pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:249) yang berpendapat bahwa “dalam bentuk tulisan, matriks, grafiks, network (jaringan kerja) serta chart” data dalam penelitian kualitatif disajikan. Penyajian data pada penelitian ini agar penulis mudah dalam menganalisis dan memahami data yang telah terkumpul.

Menarik Kesimpulan

Tahap yang terakhir didalam menganalisis data kualitatif pendapat Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan. Didalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat merupakan sesuatu yang baru ditemukan.. Menurut (Sugiyono, 2018: 252-253) “dalam penelitian kualitatif kesimpulannya dapat berupa hipotesis atau teori, hubungan kausal atau interaktif”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan selalu berpartisipasi dalam pemilihan umum yaitu dengan cara menggunakan hak pilihnya pada setiap pemilu, seperti dalam pemilihan Presiden, DPR, Gubernur serta dalam pemilihan Kepala Desa. Pada pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019 masyarakat ikut berpartisipasi politik yaitu dengan ikut mencoblos untuk menggunakan hak pilihnya dengan cara datang langsung ke Balai Desa Kedungpanji.

Masyarakat Desa Kedungpanji menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji tahun 2019 dipengaruhi karena adanya dorongan dari orang lain atau paksaan oleh orang lain selain itu ada motif lain atau yang memotivasi masyarakat Desa Kedungpanji untuk ikut serta berpartisipasi politik pada

pemilihan Kepala Desa yaitu karena adanya money politic.

Menurut penulis money politic disini dapat berupa materi seperti uang, barang maupun benda yang memacu atau yang mendorong masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi politik dalam pemilihan Kepala Desa kedungpanji tahun 2019 yang diberikan kepada masyarakat pada saat menjelang dan sesudah pemilihan Kepala Desa.

Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun 2019.

Dari berbagai penjelasan dari ahli diatas, penulis menyimpulkan pengertian partisipasi politik yaitu suatu kegiatan atau keterlibatan masyarakat biasa dalam aktivitas politik yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik atau kebijakan publik. atau bisa dikatakan sebagai aktivitas warganegara atau masyarakat yang bertujuan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan politik atau kebijakan publik.

Partisipasi politik atau keterlibatan masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa kedungpanji tahun 2019 bisa dikatakan tinggi, hal ini terbukti dengan data banyaknya jumlah masyarakat yang mempergunakan hak pilih mereka pada saat pemilihan yaitu hampir 80%. Pada pemilihan Kepala Desa kedungpanji tahun 2019 jumlah masyarakat yang mempunyai hak pilih sebanyak 4.500 sedangkan jumlah masyarakat yang menggunakan hak pilih ketika pemilihan Kepala Desa Kedungpanji tahun 2019 sebanyak 3.638. jumlah suara yang tidak sah hanya sebanyak 3 suara, menurut penulis ini terjadi karena mungkin masyarakat memberikan lebih dari satu coblosan pada surat suara kemudian panitia pemilihan menganggap suara ini tidak sah, atas persetujuan bersama. Hal ini terjadi karena surat suara yang diberikan masyarakat lebih dari satu coblosan kemudian panitia pemilihan menganggap

suara ini tidak sah atas persetujuan kedua saksi calon Kepala Desa, mungkin juga ini terjadi karena kesalahan pada saat pelipatan surat suara, sehingga surat suara rusak yang membuat surat suara menjadi tidak sah.

Sisanya 20% masyarakat tidak mempergunakan hak pilihnya pada saat pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan, Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019. Menurut peneliti masyarakat yang tidak memakai hak pilihnya ketika pemilihan karena mungkin pada saat menjelang pemilihan tidak mendapatkan uang atau perangsang politik, selain itu mungkin juga pada saat pemilihan Kepala Desa mereka berada diluar daerahnya atau luar negeri karena merantau kerja sehingga pada waktu penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan, Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019 mereka tidak dapat menggunakan hak pilihnya atau tidak dapat mencoblos pada saat pemilihan.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019 sangat tinggi, hal ini terjadi karena adanya paksaan orang lain atau pengaruh mobilisasi dari seseorang, selain itu terdapat penyebab lain yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik saat pemilihan Kepala Desa berlangsung.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun 2019.

Apa yang sesungguhnya memotivasi individu atau masyarakat Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan untuk beraktivitas politik. Menurut peneliti adanya money politic merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk beraktivitas politik sesuai yang dijelaskan Rosenberg (dalam Handoyo, 2013: 259). Ini artinya dalam dunia politik harus

memberikan semacam stimulus politik agar seseorang mau beraktivitas politik. Masyarakat Desa Kedungpanji memakai hak pilihnya ketika Pemilihan Kepala Desa Kedungpanji tahun 2019 karena ada paksaan atau dorongan dari orang lain, yaitu adanya money politic.

Tingginya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Kedungpanji pada tahun 2019 disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal pada saat pemilihan Kepala Desa. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat pada saat pemilihan yang berasal dari dalam seperti adanya ikatan kekeluargaan yang kuat dari seorang pemimpin serta karakter yang dimiliki seorang pemimpin. Masyarakat Desa kedungpanji menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan karena adanya hubungan atau ikatan kekeluargaan dari salah satu calon Kepala Desa sehingga mereka menggunakan hak pilihnya atas dasar adanya hubungan kekerabatan atau kekeluargaan yang dimiliki. Selain itu masyarakat Desa Kedungpanji menggunakan hak pilihnya karena ingin memilih seorang pemimpin yang baik yang mampu memimpin desanya agar lebih maju dan sejahtera serta dapat membawa aspirasi bagi kepentingan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang pada saat pemilihan yang berasal dari luar, seperti adanya pengaruh dari orang lain atau karena pengaruh tokoh masyarakat sekitar sehingga masyarakat menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan disebabkan karena adanya pengaruh dari orang lain atau adanya mobilisasi yang dilakukan oleh seseorang supaya memilih salah satu calon Kepala Desa. Selain itu adanya faktor pendorong dari luar yang berupa money politic yang diberikan kepada masyarakat dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan. Menurut penulis money politic disini dapat berupa materi seperti uang,

barang maupun benda yang memacu atau yang mendorong warga dalam berpartisipasi politik dalam pemilihan Kepala Desa Kedungpanji tahun 2019 yang diberikan kepada masyarakat ketika menjelang dan setelah acara pemilihan Kepala Desa. Sehingga dengan terdapat money politic ini seperti uang maupun barang seperti sembako yang diberikan kepada masyarakat menyebabkan semakin tingginya partisipasi politik masyarakat Desa Kedungpanji untuk ikut terlibat dalam aktivitas politik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019 sangat tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan.

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan tahun 2019 disebabkan karena adanya pengaruh faktor internal dan eksternal pada saat pemilihan. Faktor internal seperti adanya ikatan kekeluargaan yang kuat dari seorang pemimpin serta adanya faktor eksternal seperti adanya pengaruh orang lain atau tokoh masyarakat serta adanya money politic yang dapat memacu masyarakat untuk ikut terlibat dalam aktivitas atau kegiatan politik. Money politic disini dapat berupa uang maupun barang (sembako) yang diberikan kepada masyarakat ketika akan maupun sesudah pemilihan Kepala Desa.

Saran

Bagi masyarakat Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan hendaknya dalam mempergunakan untuk menggunakan hak pilihnya pada proses pelaksanaan pemilihan Kepala Desa secara sukarela sebagai warga negara, maupun tanpa harus didasari mendapat kompensasi berupa uang maupun barang yang diterima,

karena dengan aktif terlibat pada pelaksanaan pemilihan Kepala Desa masyarakat dapat memilah-milah dan memilih calon Kepala Desa yang pantas dan dianggap mampu serta layak untuk menjadi seorang pemimpin desanya sehingga nantinya dapat membawa desa tersebut lebih maju dan berkembang. Bagi aparatur desa diharapkan mereka dapat lebih aktif memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan agar mereka dapat mengetahui dan menyadari betapa pentingnya peran mereka ketika waktu penyelenggaraan pemilihan dilakukan. Selain itu harus ada kerjasama antara masyarakat dengan penegak hukum agar memberantas money politic dengan cara memberikan hukuman yang tegas sesuai dengan Pasal 149 peraturan hukum pidana yaitu barang siapa saja dengan memberikan uang atau menerima suap pada saat pemilihan Kepala Desa maka akan dipidanakan paling lama 9 bulan dan denda sebanyak 500 juta, supaya dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa di laksanakan secara jujur serta bersih tidak ada money politic.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoyo, Eko. 2013. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Huntington P. Samuel dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkemban*. Terjemahan Sehat Simanora. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jawandri. 2013. Proses Pemilihan Kepala Desa Di Desa Tanjung Nanga Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau. *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*. (internet). (Diakses Pada 9 Februari 2020, Pukul 19.00).
- Lane, Robert R. 1969. "What Conscious Needs Are Served By Participation in Political Life?" dalam Calvin J. Larson and Philo C. Wasburn (ed). *Power Participation and Ideology*. New York: David Mc Kay Company Inc.
- Mas'ood, Moctar dan Colin Mac Andrews (ed). 1989. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Michel, Rush Dan Philip, Althoff. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Milbarth, Lester, W. 1969. "Political Participation and The Citizen" Dalam Calvin J. Larson and Philo C. Wasburn (ed). *Power Participation and Ideology*. New York: David Mc Kay Company Inc.
- Moleong, Lexi J. Dr. MA. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maran, Rafael Raga. 2001. *Pengantar Sosiolog Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Powell, Jr. G. Bingham. 1982. *Contemporar Democracies Participation, Stability and Violence*. Cambridge Massachusetts and London England : Harvard University Press.
- Putra, Fadhillah. 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruslan, Ustman Abdul Mu'iz. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Terjemahan Salafudin Abu Suyyid, Hawin Murtadho dan Jasmin Lc. Surakarta: Era Intermedia.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii, Inu Kencana, dkk. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa. (Internet). (Diakses Pada 17 Februari 2020, Pukul 14.00).

(Undang-Undang) Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Tentang Desa. Jakarta: Sinar Grafika.

Peraturan Daerah Kabupaten Magetan. 2016. Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa. (Internet). (Diakses Pada 26 Februari 2020, Pukul 15.00).